

PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKTUAL BERBASIS KOOPERATIF DAN METODE CERAMAH BERVARIASI TERHADAP HASIL BELAJAR TIK

Puger Honggowiyono

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan pembelajaran kontekstual berbasis kooperatif dengan kelas yang menggunakan metode ceramah bervariasi, (2) pengaruh penerapan pembelajaran kontekstual berbasis kooperatif terhadap hasil belajar TIK, (3) pengaruh penerapan pembelajaran metode ceramah bervariasi terhadap hasil belajar TIK, Rancangan penelitian menggunakan rancangan eksperimental semu dengan pola *pretest-posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 13 Malang semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011. Sampel penelitian diambil dengan teknik *purposive sampling*, kelas VII-C sebagai kelompok eksperimen dan kelas VII-B sebagai kelompok kontrol. Hasil penelitian adalah: (1) ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol, dimana hasil belajar kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol, (2) ada pengaruh yang signifikan penerapan pembelajaran kontekstual berbasis kooperatif terhadap hasil belajar TIK, (3) ada pengaruh yang signifikan penerapan metode ceramah bervariasi terhadap hasil belajar TIK, dan (4) dengan menerapkan pembelajaran kontekstual berbasis kooperatif, SKM pada mata pelajaran TIK dapat dinaikan dari rata-rata 70 menjadi 80.

Kata kunci : Pembelajaran Kontekstual, TIK, hasil belajar,

Proses belajar pembelajaran merupakan suatu proses interaksi multifungsi yang terjadi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan bersama. Saat ini, paradigma lama mengenai proses belajar mengajar yaitu behaviorisme telah mengalami perubahan menuju konstruktivisme. Menurut pandangan Lie (2004:3), paradigma behavioristik menganggap bahwa pikiran seorang anak adalah seperti kertas kosong yang bersih dan siap menunggu coretan dari gurunya. Pembelajaran behavioristik ini cenderung berpusat pada guru dengan pembelajaran model klasikal yang dominan dan siswa menerima pengetahuan secara pasif. dimana pandangan konstruktivistik pada hakekatnya menyakini bahwa siswa merespon beberapa pengalaman panca indra dengan membangun atau mengkonstruksi suatu skema atau struktur kognitif dalam otak mereka yang merupakan suatu pengertian

tentang dunia mereka (Rahayu, 1998: 158). Saat ini kurikulum yang digunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang berlandaskan pada paradigma konstruktivisme yang mana pembelajaran berpusat pada siswa. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan pembelajaran kontekstual. Karena pembelajaran ini merupakan suatu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diberikan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan proses mengkonstruksi sendiri sebagai bekal untuk memecahkan dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat (Nurhadi, 2004:13). Pem-

belajaran kontekstual memiliki tujuh komponen pembelajaran, diantaranya yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan asesmen autentik (Trianto, 2008: 25). Sehingga dari beberapa komponen pembelajaran tersebut, siswa dapat mengolah apa yang telah diperolehnya dengan keterampilan yang dimiliki untuk dikaitkan dan dikembangkan pada kehidupan sehari-hari.

Dalam implementasinya, pembelajaran kontekstual dapat digabungkan dengan pembelajaran kooperatif karena pembelajaran kontekstual sendiri merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Serta digabungkan dengan pembelajaran kooperatif menggunakan penerapan diskusi kelompok, mereka dapat memperoleh keterampilan khusus untuk bekerja sama dengan baik serta setiap siswa bertanggung-jawab dengan tugas kelompoknya. Harapan yang diinginkan melalui pembelajaran kontekstual berbasis kooperatif adalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang baik dengan minimal mencapai ketuntasan belajar siswa (SKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. "Keberhasilan atau ketuntasan proses belajar dapat dilihat berdasarkan jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal dengan nilai 65, sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut" (Mulyasa, 2007:99).

Sehingga dalam penelitian ini diterapkan pembelajaran kontekstual berbasis kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar. Serta tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan pembelajaran kontekstual berbasis kooperatif dengan kelas yang menggunakan metode ceramah bervariasi, pengaruh penerapan pembelajaran kontekstual berbasis kooperatif terhadap hasil belajar TIK,

pengaruh penerapan pembelajaran metode ceramah bervariasi terhadap hasil belajar TIK, dan deskripsi kemampuan penerapan pembelajaran kontekstual berbasis kooperatif dan metode ceramah bervariasi untuk meningkatkan SKM hasil belajar TIK.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu dengan pola *pretest post-test control group desain*. Subyek yang diambil dikelompokkan menjadi dua yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan *pretest*, dilanjutkan kedua kelompok diberikan perlakuan berbeda, yaitu kelompok eksperimen menggunakan pembelajaran kontekstual berbasis kooperatif serta untuk kelompok kontrol dengan metode ceramah bervariasi. Kemudian kedua kelompok diberikan *post-test*, serta dilihat perbedaan hasil belajar kedua kelompok tersebut.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 13 Malang Tahun Pelajaran 2010/2011 yang terdiri dari 8 kelas dan berjumlah 335. Teknik penentuan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VII-C sebagai kelompok eksperimen dan kelas VII-B sebagai kelompok kontrol yang masing-masing kelompok berjumlah 42 siswa. Serta, instrumen yang digunakan yaitu instrumen perlakuan yaitu RPP, silabus, kisi-kisi soal beserta soal dan kunci jawaban, buku, dan LKS serta instrumen pengukuran variable X (model pembelajaran) berupa angket dan variabel Y (hasil belajar) berupa tes tulis dan *check list*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik kuantitatif dengan

bantuan SPSS.

HASIL

Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa merupakan data nilai yang diperoleh siswa setelah diberi perlakuan yang diperoleh dari penjumlahan nilai *post-test*, nilai unjuk kerja, nilai afektif, dan nilai penugasan pada pokok bahasan mengidentifikasi berbagai komponen perangkat keras komputer. Rerata hasil belajar yang diperoleh kelompok eksperimen (84,23) lebih tinggi daripada rerata hasil belajar kelompok kontrol (78,72). Dari hasil penelitian dan analisis data menggunakan SPSS dapat diketahui bahwa ada perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan pembelajaran kontekstual berbasis kooperatif dengan kelas yang menggunakan metode ceramah bervariasi.

Respon Siswa dan Hasil Belajar

Kelompok Eksperimen

Data respon siswa kelompok eksperimen diperoleh dari hasil pengisian angket respon siswa terhadap pembelajaran kontekstual berbasis kooperatif, selanjutnya data ditabulasi, dan kemudian dihitung perbandingan persentase respon tiap siswa. Perbandingan persentase respon siswa pada kelompok eksperimen ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Persentase Respon Siswa Kelompok Eksperimen

Kriteria	F	Persentase (%)
Sangat baik	30	71,43
Baik	12	28,57
Cukup	0	0
Kurang	0	0
Sangat kurang	0	0

Dari Tabel 1 ditunjukkan bahwa dari sejumlah 42 siswa, 30 siswa (71,43%) memiliki respon sangat baik dan 12 siswa (28,57%) memiliki respon baik terhadap pembelajaran kontekstual berbasis ko-operatif. Selanjutnya data respon siswa dengan data hasil belajar siswa kelompok eksperimen diuji. Dari hasil pengujian dan analisis data menggunakan SPSS dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran kontekstual berbasis kooperatif cukup berpengaruh terhadap hasil belajar TIK pada siswa kelompok eksperimen sebesar 31,5% serta dapat diprediksi melalui persamaan regresi $Y = 29,439 + 0,630 X$. Setiap kenaikan satu skor model pembelajaran (X) cenderung diikuti oleh kenaikan skor hasil belajar (Y) sebesar 0,630 satuan. Sehingga, semakin tinggi skor model pembelajaran, maka semakin tinggi pula skor hasil belajarnya.

Respon Siswa dan Hasil Belajar

Kelompok Kontrol

Perbandingan persentase respon siswa pada kelompok kontrol ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Persentase Respon Siswa Kelompok Kontrol

Kriteria	F	Persentase (%)
Sangat baik	2	4,8
Baik	25	59,52
Cukup	14	33,33
Kurang	1	2,38
Sangat kurang	0	0

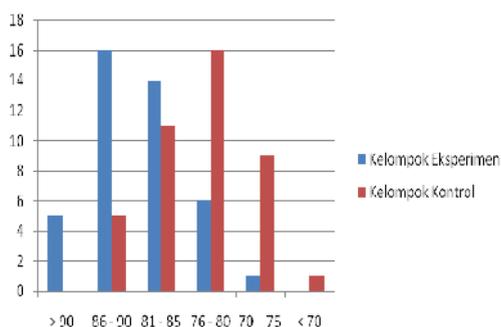
Dari Tabel 2 ditunjukkan bahwa dari sejumlah 42 siswa, 2 siswa (4,8%) memiliki respon sangat baik dan 25 siswa (59,52%) memiliki respon baik, 14 siswa (33,33%) memiliki respon cukup, dan 1 sis-

wa (2,38%) memiliki respon kurang terhadap pembelajaran metode ceramah bervariasi pada mata pelajaran TIK.

Selanjutnya datarespon siswa dengan datahasil belajar siswa kelompok kontrol diuji. Dari hasil pengujian menggunakan SPSS dapat diketahui bahwa penerapan metode ceramah bervariasi cukup berpengaruh terhadap hasil belajar TIK pada siswa kelompok kontrol sebesar 13,7% serta dapat diprediksikan melalui persamaan regresi $Y = 59,152 + 0,257 X$. Yang artinya, setiap kenaikan satu skor metode pembelajaran(X) cenderung diikuti oleh kenaikan skor hasil belajar (Y) sebesar 0,257 satuan. Sehingga, semakin tinggi skor metode pembelajaran, maka semakin tinggi pula skor hasil belajarnya.

Data Hasil Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Hasil belajar tertinggi dan terendah kelompok eksperimen adalah 91,17 dan 84,23. Serta hasil belajar tertinggi dan terendah kelompok kontrol adalah 88,73 dan 67,26. Berikut data perbandingan hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Dari Gambar 1 ditunjukkan bahwa dari 42 siswa pada kelompok eksperimen, 5 siswa memiliki hasil belajar di atas 90, 16 siswa memiliki hasil belajar antara 86-90, 14 siswa memiliki hasil belajar

antara 81-85, 6 siswa memiliki hasil belajar antara 76-80, dan 1 siswa memiliki hasil belajar antara 70-75. Serta dari 42 siswa pada kelompok kontrol, 5 siswa memiliki hasil belajar antara 86-90, 11 siswa memiliki hasil belajar antara 81-85, 16 siswa memiliki hasil belajar antara 76-80, 9 siswa memiliki hasil belajar antara 70-75, dan 1 siswa memiliki hasil belajar dibawah 70.

PEMBAHASAN

Uji Perbedaan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menggunakan SPSS, dapat diketahui ada perbedaan secara signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Signifikan perbedaan hasil belajar ini didukung dengan perbedaan rata-rata hasil belajar kedua kelompok yang memiliki selisih sebesar 5,51, yaitu 84,23 untuk kelompok eksperimen dan 78,72 untuk kelompok kontrol.

Perbedaan hasil belajar kedua kelompok sampel dikarenakan siswa yang belajar dengan menggunakan pembelajaran kontekstual berbasis kooperatif lebih aktif mempelajari pokok materi yang telah diberikan guru, dengan kata lain mereka mempelajari sendiri materi yang ada secara berkelompok dengan mendiskusikan materi tersebut dengan teman, sehingga saat ada siswa yang kurang mampu menguasai materi dapat bertanya kepada temannya yang lebih mampu. Selain itu, siswa dituntut aktif dalam kelompok karena penilaian ketika diskusi kelompok diambil secara individu dan kelompok dan siswa dituntut mampu memahami materi dengan diberikan kuis setelah diskusi kelompok berakhir.

Sedangkan siswa yang belajar

menggunakan pembelajaran metode ceramah bervariasi, siswa kurang pasif dan lebih banyak mendengarkan informasi dari guru. Kadang juga untuk memvariasi pembelajaran, diselingi tanya jawab dan diskusi kelompok, tetapi masih banyak siswa yang tidak berani menyampaikan argumen mereka kepada guru dengan alasan mereka takut jika argumen yang disampaikan kepada guru itu salah, sehingga banyak siswa memilih diam dan hanya sedikit siswa yang berani berargumen atau bertanya kepada guru.

Uji Pengaruh Pembelajaran Kontekstual berbasis Kooperatif terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menggunakan SPSS, dapat diketahui ada pengaruh yang signifikan antara penerapan pembelajaran terhadap hasil belajar kelompok eksperimen sebesar 31,5% dikarenakan perlakuan yang dilakukan dengan menerapkan pembelajaran kontekstual berbasis kooperatif. Kelebihan pembelajaran ini adalah siswa dapat mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri tidak hanya sekedar menghafal, siswa bisa mengembangkan kemampuan bersosialisasi yang baik ketika diadakan diskusi kelompok dengan teman (guru hanya sebagai fasilitator siswa dalam pembelajaran), pemilihan anggota kelompok diskusi secara heterogen sehingga siswa bisa saling bertukar pengetahuan, serta penilaian kelompok diskusi berdasarkan pada keaktifan siswa dalam diskusi kelompok yang berpengaruh terhadap penilaian afektif siswa.

Dari hasil angket respon siswa dapat ditunjukkan bahwa dengan adanya pembelajaran kontekstual berbasis kooperatif, siswa senang mengikuti pembelajaran, sehingga berpengaruh baik terhadap hasil belajarnya.

Uji Pengaruh Pembelajaran Metode

Ceramah Bervariasi terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menggunakan SPSS, dapat diketahui ada pengaruh yang signifikan antara penerapan metode pembelajaran terhadap hasil belajar kelompok kontrol sebesar 13,7% dikarenakan perlakuan yang dilakukan dengan menggunakan penerapan metode ceramah bervariasi. Kelebihan pembelajaran ini adalah siswa tidak hanya mendengarkan guru menerangkan materi pembelajaran saja, tetapi pembelajaran ceramah juga mempunyai variasi yaitu dengan tanya jawab dan diskusi kelompok. Tetapi kekurangan dari pembelajaran ini, guru masih banyak menerangkan serta pemilihan kelompok diskusi masih homogen. Dari hasil respon siswa dapat ditunjukkan dengan adanya pembelajaran ini siswa merasa cukup senang mengikuti pembelajaran, sehingga berpengaruh cukup baik terhadap hasil belajarnya.

Kemampuan Penerapan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kooperatif dan Metode Ceramah Bervariasi untuk Meningkatkan SKM Hasil Belajar TIK

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan terhadap hasil belajar pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol didapatkan hasil bahwa pada kelompok eksperimen mampu memperoleh nilai hasil belajar di atas SKM yaitu 70 serta mayoritas siswa kelompok ini memiliki hasil belajar di atas nilai 80. Hal ini dikarenakan adanya perlakuan khusus yang diberikan pada kelompok eksperimen yaitu menggunakan penerapan pembelajaran kontekstual berbasis kooperatif, sehingga hasil belajar yang diperoleh pada kelompok eksperimen tergolong baik.

Serta untuk kelompok kontrol ada 1 siswa yang belum tuntas SKM serta mayoritas siswa memiliki hasil belajar di atas nilai 70. Hal ini dikarenakan adanya perlakuan yang diberikan kepada kelompok kontrol yaitu penerapan pembelajaran metode ceramah bervariasi, sehingga hasil belajar yang diperoleh kelompok kontrol tergolong cukup baik.

Dari kedua data hasil belajar yang diperoleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, didapatkan bahwa pada kelompok eksperimen Standar Ketuntasan Minimal (SKM) dapat dinaikkan menjadi 80, dikarenakan mayoritas siswa pada kelompok eksperimen sudah mampu mencapai hasil belajar di atas 80. Sedangkan untuk kelompok kontrol, Standar Ketuntasan Minimal (SKM) tetap 70 sesuai SKM yang ditetapkan di sekolah, dikarenakan mayoritas siswa pada kelompok kontrol memiliki hasil belajar di atas 70.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan pembelajaran kontekstual berbasis kooperatif dengan kelas yang menggunakan pembelajaran metode ceramah bervariasi pada mata pelajaran TIK. Terdapat pengaruh secara signifikan penerapan pembelajaran kontekstual berbasis kooperatif terhadap hasil belajar TIK. Terdapat pengaruh secara signifikan penerapan metode ceramah bervariasi terhadap hasil belajar TIK. Standar Ketuntasan Minimal (SKM) mata pelajaran TIK yaitu 70 mampu dinaikkan menjadi 80 dengan me-

nerapkan pembelajaran kontekstual berbasis kooperatif, sedangkan jika diterapkan metode ceramah bervariasi, SKM mata pelajaran TIK tetap 70 sesuai SKM yang ditetapkan di sekolah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diberikan saran berikut. Pembelajaran kontekstual berbasis kooperatif dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran untuk diterapkan di sekolah. Pembelajaran kontekstual berbasis kooperatif hendaknya dikembangkan lagi untuk pokok materi yang berbeda dengan pertimbangan pengelolaan kelas yang lebih baik dan pengelolaan waktu seefisien mungkin. Untuk menaikkan SKM pada mata pelajaran TIK, minimal menerapkan pembelajaran kontekstual berbasis kooperatif. Dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk menerapkan pembelajaran kontekstual berbasis kooperatif di kelas agar mendapatkan hasil belajar siswa yang lebih bagus dan kualitas pembelajaran yang lebih baik. Pembelajaran model klasikal dengan ceramah apapun bentuk variasinya, sebaiknya ditinggalkan dan berubah menjadi pembelajaran yang ko-operatif dan kolaboratif.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lie, Anita. 2004. *Cooperatif Learning*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Nurhadi, Dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press
- Priyatno, D. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Media-kom.
- Rahayu, Sri. Vol 2 dan 3. 1998. *Pembelajaran Kooperatif dalam Pendidikan IPA*. Chimeran.
- Sihkabuden. 1992. *Evaluasi Media Instruksional*. Malang: IKIP Malang.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto, S.Pd, M.Pd.2008. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas*. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher
- UM. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Laporan Penelitian*. Malang: Penerbit UM.